

Media *Pop Up Book* Digital Pada Materi Keberagaman Budaya Provinsi Jawa Timur

Fitry Ailsa Indri Palupi¹, Kukuh Andri Aka², Novi Nitya Santi³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Fitryailsa123@gmail.com¹, kukuh.andri@unp.kediri.ac.id², novinitya@gmail.com³

ABSTRACT

Learning in elementary school requires interesting and easy-to-understand media so that students can absorb the material well. The topic of cultural diversity in East Java Province is an important part of the IPAS subject, aiming to instill respect and awareness of local culture from an early age. However, students' lack of interest in this material often leads to ineffective learning. Therefore, teachers are expected to be more creative in presenting the material through appropriate media that suits students' characteristics. One of the media developed is the Digital Pop-Up Book, designed with interactive and three-dimensional visual displays. This media aims to attract students' learning interest, improve their understanding of the material, and provide an enjoyable learning experience. This study aims to describe the development of the Digital Pop-Up Book as a learning medium for the topic of cultural diversity. The results of this study show that the Digital Pop-Up Book can improve students' interest and learning outcomes after being implemented in the learning process.

Keywords: Learning Media, Digital Pop-Up Book, Cultural Diversity, East Java

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan media yang menarik dan mudah dipahami agar siswa dapat menyerap materi dengan baik. Materi keberagaman budaya di Provinsi Jawa Timur merupakan bagian penting dalam pelajaran IPAS yang bertujuan menanamkan sikap saling menghargai dan mengenal budaya lokal sejak dini. Namun, kurangnya minat siswa terhadap materi ini sering kali menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu media yang dikembangkan adalah *Pop Up Book* Digital, yang dirancang dengan tampilan visual tiga dimensi dan bersifat interaktif. Media ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan *Pop Up Book* Digital sebagai media pembelajaran dalam materi keberagaman budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pop Up Book* Digital mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa setelah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Pop Up Book Digital*, Keberagaman Budaya, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pentingnya mengenalkan materi Keberagaman budaya ini sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi tidak bisa diabaikan. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mengenal keberagaman budaya yang ada di tanah air. Dalam proses ini, peran guru sangat penting untuk membantu siswa menguasai materi tersebut. Karena

pelajaran ini sudah mulai diajarkan sejak sekolah dasar, maka kehadirannya sangat berpengaruh dalam mendukung pembelajaran IPAS.

Keberagaman budaya adalah salah satu aset berharga bangsa Indonesia yang seharusnya diperkenalkan dan ditanamkan sejak usia dini kepada para peserta didik. Dalam konteks pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), materi tentang keberagaman budaya memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai identitas budaya lokal dan nasional, serta mendorong sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Iskandar dkk. (2024) menyatakan bahwa pemahaman tentang keberagaman budaya mencakup kemampuan untuk memahami dan mengadopsi pandangan bahwa identitas daerah berkaitan erat dengan kebudayaan setempat, dalam hal ini Provinsi Jawa Timur. Materi ini tidak hanya memerlukan pemahaman kognitif, tetapi juga pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

Namun, penyampaian materi keberagaman budaya di tingkat sekolah dasar sering kali terhambat oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif membuat siswa kurang bersemangat, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Tafonao (2018) menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Semakin menarik media yang digunakan, semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran krusial sebagai penghubung antara materi yang diajarkan dan daya serap peserta didik.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa. *Pop Up Book Digital* merupakan salah satu media yang dapat menyajikan elemen visual dan interaktif dengan cara yang lebih menarik. Yahzunka dkk. (2022) menjelaskan bahwa *Pop Up Book Digital* adalah buku digital yang menampilkan gambar dalam bentuk visualisasi objek tiga dimensi yang menarik dan menakjubkan, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pentingnya penggunaan media *Pop Up Book Digital* terletak pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran modern yang tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada metode penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami keberagaman budaya Provinsi Jawa Timur dengan cara yang menyenangkan. Hamka (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan tampilan visual tiga dimensi, dan audio pendukung, *Pop Up Book Digital* dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual,

menyenangkan, dan bermakna. Menurut Aka, dkk. (2024), menegaskan bahwa media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi visual dan auditori yang lebih menarik daripada sekadar membaca buku teks atau mendengarkan ceramah guru. Oleh karena itu, pengembangan media *Pop Up Book Digital* merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut para ahli, adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar dari guru kepada siswa. Hasan M. dkk. (2021) menjelaskan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan, dan disebut sebagai media pendidikan ketika digunakan dalam konteks pembelajaran. Hamka (2018) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana bantu, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan minat belajar siswa dapat meningkat. Tafonao (2018) menekankan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai bentuk sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada siswa, dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan ketertarikan peserta didik selama proses belajar.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Media *Pop Up Book Digital*

a. Pengertian Media *Pop Up Book Digital*

Pop Up Book Digital adalah jenis media pembelajaran interaktif yang merupakan versi digital dari buku *pop-up* fisik. Media ini menampilkan elemen visual tiga dimensi yang dinamis dan interaktif, seperti gambar, animasi, suara, dan video, yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Sholikhah (2017), *Pop Up Book* secara umum

adalah buku bergambar dengan lipatan khusus yang menghasilkan efek tiga dimensi dan dapat bergerak saat halaman dibuka. Di sisi lain, Yahzunka dkk. (2022) menjelaskan bahwa *Pop Up Book Digital* menyajikan visualisasi dalam bentuk objek tiga dimensi digital yang menakjubkan, serta dilengkapi dengan elemen interaktif lainnya. Media ini tidak hanya menawarkan pengalaman visual dan audio yang kaya, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *Pop Up Book Digital* dapat dianggap sebagai media audiovisual yang efektif untuk mendukung pemahaman materi secara lebih komprehensif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book Digital* adalah inovasi dari buku *pop-up* fisik yang dikembangkan dalam format digital, dengan menyajikan elemen interaktif seperti gambar, animasi, suara, dan video dalam bentuk tiga dimensi. Media ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan karakteristik audiovisual yang dimilikinya, *Pop Up Book Digital* menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital, mendukung pemahaman materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menyeluruh.

b. Karakteristik Media *Pop Up Book Digital*

Media *Pop Up Book Digital* memiliki ciri khas yang membedakannya dari media pembelajaran lainnya, terutama dalam hal visual dan interaktivitas. Menurut Qori K.P. (2019), karakteristik utama media ini terletak pada kemampuannya untuk menampilkan gambar dalam bentuk tiga dimensi yang muncul di setiap halaman, sehingga memberikan daya tarik visual yang tinggi bagi siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media ini dirancang menggunakan aplikasi seperti Microsoft PowerPoint, memanfaatkan fitur bentuk (*shape*), efek rotasi 3D, dan animasi transisi (*morph*) untuk menciptakan ilusi lipatan kertas yang bergerak secara dinamis. Selain itu, *Pop Up Book Digital* dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar, teks, *background*, dan narasi, yang memperkuat aspek visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman materi. Media ini bersifat fleksibel dan dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, maupun komputer, serta dapat digunakan baik di dalam kelas maupun secara mandiri di rumah. Dengan desain yang interaktif dan ramah pengguna, media ini mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book Digital*

Media *Pop Up Book* Digital memiliki berbagai keunggulan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Menurut Izzah A.N. (2023), media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif melalui aktivitas seperti menggerakkan, membuka, dan melipat elemen visual dalam format digital. Benardi (2018) serta Baiduri & Taufik Marhan (2019) juga menyatakan bahwa media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian cerita yang relevan dan menarik. *Pop Up Book* Digital mudah diakses melalui berbagai perangkat seperti laptop, ponsel, atau tablet, memiliki daya tarik visual yang tinggi, dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, menurut Sylvia dan Hariani (2015), media ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti proses pembuatan yang memerlukan waktu yang lama dan biaya produksi yang relatif tinggi karena membutuhkan ketelitian serta elemen visual yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan media *Pop Up Book* Digital antara lain:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang interaktif melalui elemen visual yang bisa digerakkan dan dijelajahi siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan penyajian materi yang menarik dan tidak monoton.
- 3) Memiliki tampilan visual tiga dimensi yang unik dan menonjol dibandingkan media pembelajaran konvensional.
- 4) Dapat diakses melalui berbagai perangkat digital (laptop, smartphone, tablet) tanpa koneksi internet.
- 5) Fleksibel digunakan di berbagai tempat dan waktu, baik di kelas maupun di rumah.
- 6) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.
- 7) Menyediakan petunjuk penggunaan yang jelas dan mudah dipahami.
- 8) Tahan lama karena berupa media digital yang tidak mudah rusak.
- 9) Menampilkan materi spesifik seperti keberagaman budaya Jawa Timur secara eksklusif dalam format yang menarik.

Adapun kekurangan dari media *Pop Up Book* Digital yaitu:

- 1) Proses pembuatan yang memerlukan waktu yang cukup lama karena memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi.
 - 2) Biaya produksi yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak biasa, terutama terkait dengan desain dan elemen interaktif digital.
3. Keberagaman Budaya di Provinsi Jawa Timur
- a. Pengertian Keberagaman Budaya

Keberagaman budaya adalah kondisi yang mencerminkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk

bahasa, agama, adat istiadat, kesenian, dan nilai-nilai sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Dokhi, M., dkk. (2016), keberagaman budaya mencakup semua aspek dalam struktur sosial dan kehidupan beragama, termasuk sistem kepercayaan, pengetahuan, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Lintang F., dkk. (2022) menambahkan bahwa Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya, yang ditandai oleh perbedaan suku, ras, bahasa, agama, serta budaya lokal yang unik di setiap daerah, seperti rumah adat, pakaian, dan kuliner tradisional. Pendapat ini juga diperkuat oleh Tasrief R., dkk. (2020), yang menyatakan bahwa keberagaman budaya di daerah seperti Jawa Timur terlihat melalui berbagai kesenian dan adat istiadat khas yang masih dilestarikan hingga saat ini, seperti ludruk, reog, dan tarian daerah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, Keberagaman budaya merupakan kekayaan suatu bangsa yang mencerminkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Keberagaman ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas bangsa, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan penguatan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta kebanggaan terhadap warisan budaya baik lokal maupun nasional.

b. Suku di Jawa Timur

Menurut Zulyani (2015), terdapat enam suku utama di Jawa Timur yang masing-masing memiliki identitas budaya yang khas, antara lain:

1) Suku Jawa

Merupakan kelompok etnis terbesar di Jawa Timur dan dikenal sebagai suku yang dominan, tersebar di berbagai daerah dalam provinsi ini.

2) Suku Tengger

Mendiami daerah pegunungan, terutama di sekitar Gunung Bromo dan Semeru. Suku ini merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan tradisi Hindu yang masih dipertahankan.

3) Suku Osing

Penduduk asli dari Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan keturunan masyarakat Jawa yang menolak proses islamisasi di masa lalu, sehingga memiliki budaya dan bahasa yang unik.

4) Suku Madura

Berasal dari Pulau Madura dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Suku ini dikenal memiliki budaya yang kuat, karakter yang tegas, dan bahasa Madura sebagai identitas mereka.

5) Suku Samin

Tinggal di daerah Bojonegoro dan Tuban. Dikenal sebagai komunitas adat yang menjalani kehidupan sederhana dan menjaga nilai-nilai lokal secara turun-temurun.

c. Bahasa daerah di Jawa Timur

Menurut Wijayanto (2022), ada beberapa bahasa daerah yang secara aktif digunakan oleh penduduk di Jawa Timur, yaitu:

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Bahasa Madura
- 3) Bahasa Osing
- 4) Bahasa Tengger
- 5) Bahasa Kangean

d. Rumah Adat di Jawa Timur

Menurut Sukmasari (2020), terdapat beberapa jenis rumah adat yang khas di wilayah ini, yaitu:

- 1) Rumah Joglo (Rumah adat khas Jawa Timur dengan atap limas besar menyerupai gunung.)
- 2) Rumah Adat Using (Ditemukan di Banyuwangi, memiliki tiga tipe atap: Tikel Balung, Baresan, dan Crocongan.)
- 3) Rumah Adat Suku Tengger (Terbuat dari papan atau kayu, berada di lereng Gunung Bromo.)

e. Pakaian Adat di Jawa Timur

Adapun pakaian adat di Jawa Timur, yaitu:

- 1) Pese'an Madura
Pakaian khas Madura yang terdiri dari kebaya berwarna krem, sarung batik, baju hitam, dan kaos bermotif garis merah-hitam.
- 2) Pakaian Manten
Pakaian adat pernikahan Jawa Timur yang terdiri dari beskap untuk pria dan kebaya untuk wanita.
- 3) Cak dan Ning Surabaya
Pakaian adat dari Surabaya, memiliki makna simbolik sebagai identitas dan kebanggaan kota.
- 4) Wastra Kediri
Pakaian adat dari Kediri, terbuat dari tenun ikat tradisional dengan motif simbolik.

f. Tarian Daerah di Jawa Timur

Adapun tarian daerah di Jawa Timur, yaitu:

- 1) Tari Reog Ponorogo, Seni pertunjukan tradisional khas Ponorogo yang tetap lestari dan memiliki nilai penting dalam budaya lokal.
- 2) Tari Remo, Tarian pembuka dalam pertunjukan ludruk yang berasal dari Jombang dan masih dilestarikan hingga kini.
- 3) Tari Jaranan Buto, Tari tradisional dari Banyuwangi yang menggambarkan kuda lumping berukuran besar atau "raksasa."

- 4) Tari beskalan, Tarian khas Kota Malang yang telah berkembang sejak ratusan tahun lalu dan menjadi simbol daerah.
- 5) Tari Jaranan, Seni tradisional dari Kediri yang tetap eksis berkat dukungan seniman, masyarakat, dan pemerintah daerah.
- g. Senjata Tradisional di Jawa Timur
 - 1) Celurit, Madura. Digunakan untuk bertani, alat pertahanan diri, dan perlengkapan upacara adat.
 - 2) Buding, Suku Osing, Banyuwangi. Digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan pertahanan diri, dilengkapi dengan sarung pelindung.
 - 3) Keris, Sumenep, Madura. Melambangkan keberanian, kekuatan, dan loyalitas.
 - 4) Caluk, Tuban. Digunakan untuk membelah kayu dan meratakan bambu.
- h. Makanan Khas di Jawa Timur

Menurut Firmansyah (2023), makanan khas Jawa Timur dikenal dengan cita rasa yang gurih, pedas, dan kaya rempah. Adapun makanan khas di Jawa Timur yaitu:

 - 1) Rawon, berasal dari Surabaya.
 - 2) Soto Lamongan, berasal dari Lamongan.
 - 3) Nasi Pecel, berasal dari Madiun.
 - 4) Bakso Malang, berasal dari Malang.
 - 5) Sate Madura, berasal dari Madura.
 - 6) Bandeng Asep, berasal dari Sidoarjo.
 - 7) Nasi Krawu, berasal dari Gresik.
 - 8) Tahu Tepo, berasal dari Ngawi.
 - 9) Onde-onde, berasal dari Mojokerto.
 - 10) Nasi Ampok, berasal dari Blitar.
 - 11) Gethuk Pisang, berasal dari Kediri.
 - 12) Lodeh Kikil, berasal dari Jombang.
 - 13) Nasi Becek, berasal dari Nganjuk.
 - 14) Ayam Lodho, berasal dari Trenggalek.
- i. Upacara Adat di Jawa Timur

Menurut Ahmad S.W. (2017), upacara adat di Jawa umumnya berkaitan dengan kehidupan manusia, hubungan dengan alam, serta aspek kepercayaan dan agama. Berikut beberapa upacara adat yang dilakukan di Jawa Timur:

 - 1) Upacara Larung Sembonyo, tradisi menghanyutkan sesaji ke laut sebagai wujud syukur dan permohonan keselamatan bagi para nelayan.
 - 2) Upacara Keduk Beji, upacara pembersihan sendang (mata air) setelah panen raya, dilaksanakan di Pemandian Tawun, Ngawi.

- 3) Upacara Yadnya Kasada, tradisi masyarakat Suku Tengger berupa persembahan kepada Tuhan dan leluhur, digelar di Gunung Bromo.
 - 4) Larung Sesaji Gunung Kelud, ritual tahunan di bulan Suro dengan menghanyutkan sesaji sebagai bentuk sedekah spiritual.
 - 5) Larung Sesaji Labuh Bumi, menghanyutkan kepala lembu dan bebek ke Sungai Brantas sebagai simbol syukur atas hasil bumi dan harapan dijauhkan dari musibah.
4. Media *Pop Up Book* Digital Pada Materi Keberagaman Budaya di Provinsi Jawa Timur

Media *Pop Up Book* digital yang dikembangkan untuk materi keberagaman budaya di Jawa Timur adalah alat pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran siswa. Sesuai dengan spesifikasinya, media ini dibuat menggunakan aplikasi *PowerPoint*, memanfaatkan fitur shape, efek rotasi 3D, dan animasi morph untuk menciptakan efek lipatan kertas digital yang menyerupai pop up fisik. Media ini dapat diakses di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone, tanpa memerlukan koneksi internet. Dari segi desain, media ini memiliki tampilan visual yang menarik dan interaktif, termasuk sampul digital, pemilihan warna dan font yang harmonis, serta penyajian konten yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran. Menurut Karisma dkk. (2020), desain yang baik mencakup aspek visual, keterbacaan, daya tarik isi, dan kemudahan penggunaan. Selain itu, komponen media ini meliputi gambar berkualitas tinggi, animasi sederhana yang mendukung efek tiga dimensi, penggunaan bahasa baku yang mudah dipahami, background yang mendukung suasana belajar, serta panduan penggunaan yang jelas.

Semua elemen tersebut menjadikan *Pop Up Book* digital sebagai media yang efektif, menarik, dan relevan dalam menyampaikan materi keberagaman budaya Jawa Timur kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media *Pop Up Book* digital untuk materi keberagaman budaya di Jawa Timur adalah inovasi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian yang visual, interaktif, dan menyenangkan. Media ini dikembangkan dengan aplikasi *PowerPoint*, dan dilengkapi animasi, gambar, dan background yang mendukung pembelajaran. Desainnya menarik dan mencerminkan karakteristik budaya lokal, seperti suku, bahasa, dan upacara adat. Dengan komponen yang sistematis, media ini memudahkan siswa memahami materi dan mendorong keterlibatan aktif. Menurut para ahli, media ini efektif dalam menyampaikan informasi, menumbuhkan motivasi, dan dapat digunakan fleksibel di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru dan tenaga pendidik lebih aktif menggunakan media *Pop Up Book* digital sebagai alternatif dalam pembelajaran yang berbasis budaya lokal, terutama di tingkat sekolah dasar. Pengembangan media ini sebaiknya terus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memperhatikan kemudahan akses dan penggunaan di berbagai perangkat. Secara teoretis, media ini dapat diteliti lebih lanjut untuk diterapkan pada mata pelajaran lain yang berbasis tematik dan kearifan lokal. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan untuk mengevaluasi efektivitas media *Pop Up Book* digital dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. W. (2017). *Upacara Adat di Jawa: Makna dan Perkembangannya*. Surabaya: Pustaka Budaya.
- Asriningrum, Y. D., Aka, K. A., & Primastya, N. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-POP UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KOTA TRENGGALEK MATERI SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 103-113.
- Baiduri, & Marhan, T. (2019). *Pengembangan Media Pop Up Book Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 45-55.
- Benardi. (2018). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Dokhi, M., dkk. (2016). *Keberagaman Budaya Indonesia: Telaah Antropologi Budaya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Firmansyah. (2023). *Kuliner Tradisional Jawa Timur: Identitas dan Warisan Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hamka. (2018). *Media Pembelajaran: Konsep, Pengembangan, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar, dkk. (2024). *Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Surabaya: Literasi Nusantara.
- Izzah, A. N. (2023). *Pop Up Book Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 115-123.
- Karisma, dkk. (2020). *Desain Media Digital Interaktif untuk Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 23-31.
- Lintang, F., dkk. (2022). *Keanekaragaman Budaya di Indonesia: Sebuah Kajian Regional*. Bandung: Refika Aditama.

- Qori, K. P. (2019). *Pemanfaatan Microsoft PowerPoint sebagai Media Pembelajaran Pop-Up Book Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(2), 102-110.
- Sholikhah. (2017). *Desain Buku Pop-Up: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmasari. (2020). *Arsitektur Tradisional Jawa Timur: Rumah Adat dan Nilai Budaya*. Jurnal Seni dan Budaya, 5(1), 35-42.
- Sylvia, & Hariani. (2015). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Media Digital dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 10(1), 55-63.
- Tasrief, R., dkk. (2020). *Melestarikan Budaya Lokal melalui Pendidikan*. Malang: Intan Pariwara.
- Tafonao. (2018). *Peran Media Pembelajaran dalam Proses Pendidikan Modern*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Wijayanto. (2022). *Bahasa Daerah di Jawa Timur: Antara Pelestarian dan Kepunahan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Yahzunka, dkk. (2022). *Pengembangan Pop Up Book Digital Interaktif Berbasis Budaya*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Multimedia, 6(3), 212–225.
- Zulyani. (2015). *Suku Bangsa di Indonesia: Kajian Budaya dan Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.